

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus disease yang sering disebut dengan Covid 19 awalnya muncul di Wuhan Cina. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Penularan Covid 19 yang begitu mudah membuat warga Indonesia menjadi khawatir. Kekhawatiran ini sangat mendasar karena dampak yang diakibatkan oleh virus ini dapat menimbulkan kematian bagi penderitanya.

Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan dan menghimbau seluruh masyarakat Indonesia agar selalu menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sering mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker saat beraktivitas di luar ruangan, menghindari kerumunan, dan menjaga jarak. Kebijakan ini dibuat dengan tujuan agar penularan Covid 19 dapat ditekan seminim mungkin.

Mewabahnya Covid 19 ini sangat mempengaruhi bidang pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan masa darurat Covid 19. Surat edaran ini menjelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh.

Pembelajaran daring/ jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukannya dengan cara guru dan siswanya tidak bertemu secara langsung. Pembelajaran daring ini dapat memanfaatkan media *online*. Pembelajaran

daring ini lebih difokuskan untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pengalaman belajar yang diharapkan adalah pengalaman belajar yang bermakna (Dewi, 2020: 56). Guru yang mengajar disarankan untuk mengajar dari rumah. Terutama guru yang usianya di atas lima puluh tahun dan mempunyai penyakit bawaan.

Kinerja guru dipertanyakan dalam kondisi pandemi seperti ini. Kinerja yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan semua tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan pembelajaran. Kinerja guru ini biasanya diukur dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan pengawasan dan pemantauan secara berkelanjutan terhadap kinerja guru dalam rangka membantu guru mengetahui apa kekurangannya dalam pembelajaran dan selanjutnya mengadakan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Menurut Mushlih (2020: 53) supervisi akademik lebih terfokus pada pelaksanaan dan pemenuhan tugas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), penjabaran Kompetensi Inti (KI), serta Kompetensi Dasar (KD).

Guru haruslah meningkatkan kinerjanya meskipun dalam kondisi pandemi. Apalagi guru Sekolah Dasar (SD) yang merupakan panutan bagi peserta didiknya. Peserta didik sering menganggap bahwa guru selalu benar dan menjadikannya sebagai cermin dan tolok ukur bagi tingkah lakunya. Senada dengan pernyataan dari Harjono (2019: 343) yang menjelaskan bahwa

guru merupakan role model bagi peserta didiknya. Sebagai panutan sudah seharusnya guru memiliki kriteria yang baik dalam segala hal.

Penelitian dari Sarah Busyra dan Lutfia Sani (2020: 12) tentang kinerja mengajar guru SMK Purnawarman di Purwakarta dengan menggunakan sistem *Work From Home* (WFH) menyatakan bahwa kinerja guru yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini sangat kurang. Hasil penelitiannya menunjukkan kinerja mengajar guru dengan sistem WFH rata-rata hanya mencapai lima puluh persen dan keseluruhan hasil kinerja guru kurang dari batas tujuh puluh persen dari kinerja maksimal yang dapat dicapai. Penelitian ini tidak sesuai jika dibandingkan dengan kondisi guru SD Negeri 2 Metuk Kabupaten Boyolali.

Guru SD Negeri 2 Metuk Kabupaten Boyolali memiliki semangat mengajar yang tinggi. Mereka harus mengajar secara daring dalam kondisi pandemi. Mereka harus banyak mempelajari ilmu teknologi dan informasi. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa mengajar secara online. Berbagai kesulitan yang dihadapi dalam mengajar jarak jauh tidak menyurutkan semangat mengajarnya.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penulis akan meneliti bagaimana kinerja guru SD Negeri 2 Metuk Kabupaten Boyolali pada masa pandemi Covid 19.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja guru SD Negeri 2 Metuk Kabupaten Boyolali pada Masa Pandemi Covid 19?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 2 Metuk Kabupaten Boyolali pada masa pandemi Covid 19?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 2 Metuk Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kinerja guru SD Negeri 2 Metuk Kabupaten Boyolali pada masa pandemi Covid 19,
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 2 Metuk Kabupaten Boyolali pada masa pandemi Covid 19,
3. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan dalam meningkat kinerja guru SD Negeri 2 Metuk kabupaten Boyolali pada masa pandemi Covid 19.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah menambah serta mengembangkan pengetahuan kependidikan guru SD mengenai kinerja guru. Manfaat lain adalah mendukung teori yang sudah ada dan berhubungan dengan kinerja guru terutama pada masa pandemi Covid 19. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya mengenai kinerja guru.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui tingkat kinerja guru sehingga dapat menjadi referensi dalam rangka pembuatan program peningkatan kinerja guru. Selain hal itu, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan prestasinya dengan peningkatan kinerja guru.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan kinerja guru khususnya kinerja guru SD Negeri pada masa pandemi Covid 19 ataupun topik penelitian lain yang berkaitan dengan kinerja guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sedikit mempermudah penelitian selanjutnya.